



BISNIS/ANDRY T. KURNIADY

Mantap melangkah dengan kemandirian

RAHAYUNINGSIH & RAHMAYULIS SALEH
Bisnis Indonesia

Menikah tak melulu menyoal tentang kesiapan mental dan emosional, tetapi ada aspek lain yang juga harus menjadi perhatian utama yaitu mandiri secara finansial. Menikah berarti dua insan siap bertanggung jawab atas dirinya sendiri, pasangan, dan seluruh anggota keluarga besar dua belah pihak.

Banyak pasangan menikah hanya sekadar memenuhi tuntutan masyarakat atau keinginan orangtua yang mengharapkan anak-anaknya akan tumbuh lebih dewasa jika dihadapkan pada kehidupan baru itu.

Tanpa persiapan yang matang, tak jarang kita melihat pasangan suami istri masih bergantung pada orangtua bahkan memutuskan tinggal bersama orangtua salah satu pasangan alias tinggal di pondok mertua indah.

Memutuskan tinggal di rumah orangtua setelah menikah tidak hanya membuat pasangan menjadi manja, tetapi juga akan memunculkan persoalan baru yaitu keterlibatan orangtua yang mau tidak mau pasti memengaruhi kehidupan rumah tangga.

Psikolog dari Lembaga Terapan Psikologi Universitas Indonesia (LPTUI) Indri Savitri mengungkapkan pilihan tinggal bersama orangtua dapat diambil jika masing-masing pihak telah

menyepakatinya.

Tidak mudah tinggal bersama mertua, beragam persoalan dapat muncul baik dari pasangan maupun keluarga yang hidup bersama dalam satu atap dan itu harus diantisipasi.

Indri memberikan masukan jikapun tetap ingin memperhatikan orangtua, pilihan tinggal dalam satu kompleks perumahan dapat diambil. Keputusan lepas dari orangtua dapat dilakukan apabila pasangan telah mandiri secara finansial.

Kemandirian finansial memudahkan pasangan untuk menghadapi tantangan dalam pernikahan. Kebutuhan hidup yang terus meningkat dari berdua, menjadi bertiga atau berempat karena kehadiran anak, ditambah lagi ikut membantu keperluan keluarga besar meski itu dalam jumlah kecil.

“Kemampuan menghidupi diri sendiri merupakan tugas yang paling penting bagi orang dewasa baik itu pria ataupun wanita, lebih-lebih jika mereka terikat dalam sebuah pernikahan,” ujarnya.

Anggapan bahwa orang dewasa akan lebih mandiri jika menikah tak sepenuhnya benar. Perkembangan sebagai individu mandiri harus dijalankan secara utuh, harus ada inisiatif dari masing-masing pasangan untuk berperan dalam

“Kemampuan menghidupi diri sendiri merupakan tugas yang paling penting bagi orang dewasa baik itu pria maupun wanita.”

sebuah pernikahan khususnya terkait dengan finansial.

Pembagian peranan tidak membatasi pasangan untuk mengambil peran pasangannya. Misalnya, suami tetap bertanggung jawab memperhatikan tumbuh kembang anak-anak dan istri tidak menghabiskan waktunya untuk mengurus rumah tangga tanpa memikirkan mencari uang tambahan.

Meski suami memiliki penghasilan besar tidak berarti istri hanya diam menerima tiap bulan. Istri harus mengantisipasi kemungkinan terburuk, misalnya suami meninggal atau cacat hingga mengharuskannya berganti peran sebagai tulang punggung keluarga.

“Saya percaya setiap orang punya talenta, walaupun wanita memutuskan tinggal di rumah dan menjaga anak-anaknya, dia [istri] tetap